

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen jenis SSR (*Single Subject Research*), desain tunggal penelitian pada bidang keterampilan dengan desain A-B-A. penelitian subjek tunggal merupakan penelitian yang memodifikasi perilaku manusia dengan memberikan stimulus berupa perlakuan tertentu, seperti hadiah, hukuman, metode, teknik dan lainnya. penelitian subjek tunggal atau SSR merupakan penelitian yang memodifikasi perilaku pada perorangan dan tidak terjadi pada sekelompok orang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan memasang perlengkapan tidur pada anak dengan MDVI melalui teknik yang digunakan. Pada desain A-B-A terdapat pengulangan pengukuran pada kondisi baseline sebanyak dua kali. Pertama diukur kondisi baseline-1 (A-1), kemudian kondisi intervensi (B) dan diukur kembali kondisi baseline-2 (A-2). Pengukuran kondisi baseline-2 (A-2) digunakan sebagai kontrol untuk fase intervensi, sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Gambaran umum mengenai desain A-B-A yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. A-1 (*Baseline-1*)

Baseline-1 merupakan kondisi awal anak sebelum diberikan perlakuan. Pengukuran dalam hal keterampilan memasang perlengkapan tidur dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural) dan dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, akan mengungkap keterampilan peserta didik dalam memasang perlengkapan tidur sebelum diberikan intervensi berupa pembelajaran dengan menggunakan teknik analisis tugas. Subjek penelitian akan diamati tanpa memberi perlakuan apapun, sehingga dalam kondisi awal dapat diperoleh data yang sebenarnya tanpa

ada rekayasa. Pengamatan dan pengambilan data dilakukan dalam beberapa kali dan berulang hingga data yang diperoleh stabil.

2. B (Intervensi)

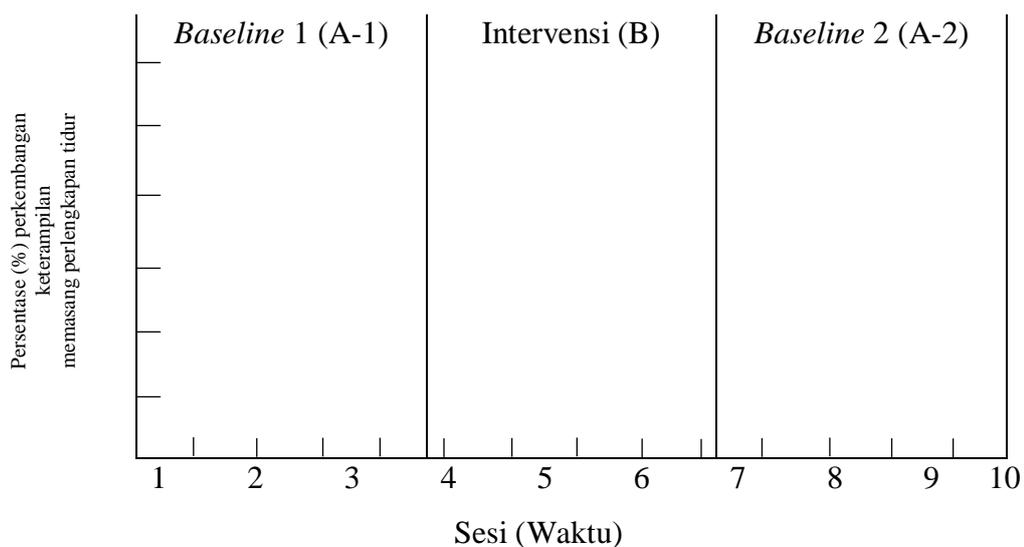
Intervensi atau perlakuan yaitu kondisi subjek penelitian selama diberikan perlakuan. Dalam hal ini, perlakuan yang diberikan yaitu pembelajaran dengan menggunakan teknik analisis tugas untuk meningkatkan keterampilan memasang perlengkapan tidur, seperti memasang spre, sarung bantal dan memasang sarung guling. Dalam hal ini, subjek diberikan pembelajaran mengenai cara dan langkah untuk memasang spre, sarung bantal dan memasang sarung guling berdasarkan instrumen yang telah dibuat.

3. A-2 (*Baseline-2*)

Baseline-2 (A-2) merupakan pengamatan tanpa diberikan perlakuan atau intervensi pada subjek penelitian. Selain sebagai kontrol dari kegiatan perlakuan/ intervensi, *baseline* kedua ini pun berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan dan sebagai evaluasi untuk melihat sejauh mana perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap subjek.

Bagan 3.1.

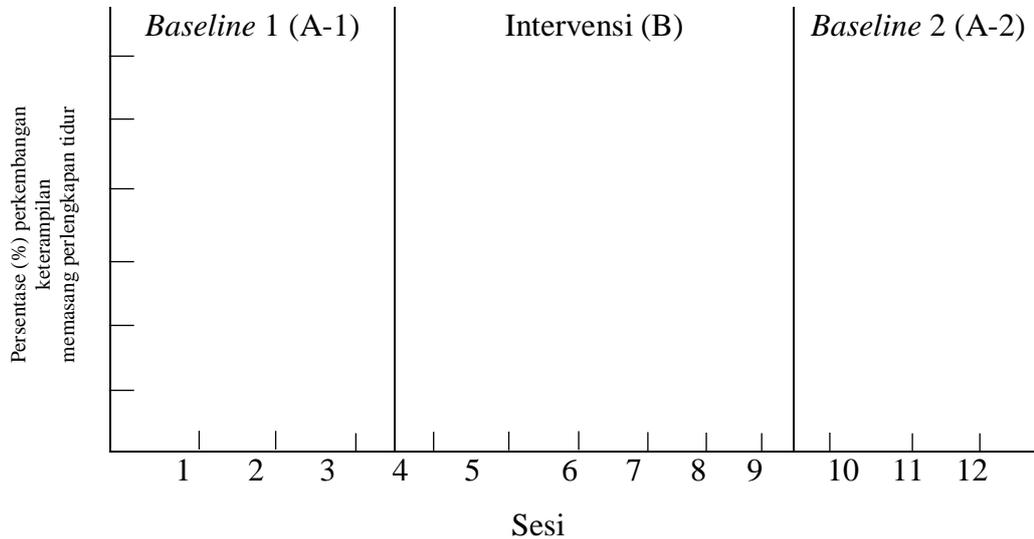
Grafik pola desain A-B-A



(Sunanto, Takeuchi dan Nakata, 2006, hlm.29)

Bagan 3.2.

Grafik pola desain A-B-A yang digunakan dalam penelitian



3.2. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981) (dalam Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D hlm. 38). Variabel adalah suatu karakteristik yang memiliki dua atau lebih nilai atau sifat yang berdiri sendiri. Sementara Kerlinger (1973) menyebutkan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Misalnya pendidikan, penghasilan, status sosial, jenis kelamin dan golongan gaji. Kemudian Kidder (1981) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan dari variabel tersebut.

Berdasarkan definisi variabel dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dari orang, objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas merupakan variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Kemudian, variabel terikat merupakan variabel yang timbul akibat atau respon dari variabel bebas. Dengan kata lain, variabel terikat menjadi tolok ukur keberhasilan dari variabel bebas.

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu prosedur kerja memasang perlengkapan tidur yaitu memasang sprei, memasang sarung bantal dan memasang sarung guling.

3.2.1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *Task Analysis* (analisis tugas). *Task Analysis* atau analisis tugas adalah proses untuk menganalisis cara manusia melakukan pekerjaan, hal-hal yang mereka kerjakan, hal-hal yang mereka kenai tindakan dan hal-hal yang perlu mereka ketahui. Analisis tugas merupakan sebuah rancangan tugas yang disusun secara berurutan dan bagian demi bagian. Sistem penilaian pada teknik analisis tugas diukur berdasarkan keberhasilan peserta didik mendapatkan skor yang menyatakan bahwa ia mendapatkan intervensi sedikit mungkin. Sementara penilaian yang dilakukan pada teknik analisis tugas yaitu menggunakan persentase untuk menghitung skor akhirnya.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat kemajuan peserta didik dengan menggunakan teknik analisis tugas tersebut yaitu dengan memberikan kode berdasarkan dengan apa yang dilakukan peserta didik tersebut pada setiap langkahnya.

Kode yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik analisis tugas yaitu sebagai berikut:

- BF : Bantuan Fisik (tangan di bawah tangan)
- BV : Bantuan Verbal (berupa lisan atau isyarat)
- D : Demonstrasi
- P : Petunjuk (berupa *gesture*, *clue* sederhana atau sentuhan)

- +/- : kadang – kadang dapat melakukan tanpa bantuan apapun
- + : Mandiri
- : Tidak dapat melakukan sama sekali

3.2.2. Variabel Terikat

Variabel terikat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah keterampilan memasang perlengkapan tidur, yaitu memasang sprei, sarung bantal, dan sarung guling. Memasang dalam hal ini yaitu memasang perlengkapan tidur dengan baik dan rapi, yakni memasang sprei, sarung bantal, dan memasang sarung guling. Kecakapan dalam mengelola kebutuhan sehari-hari merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama untuk anak berkebutuhan khusus, khususnya untuk anak dengan hambatan majemuk/ *MDVI*. Jika seorang anak awas tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaan ADL, lain halnya dengan anak dengan hambatan majemuk. Dalam melaksanakan ADL dibutuhkan keterampilan atau pengajaran khusus yang diberikan agar memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya dengan mandiri.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh anak dengan hambatan majemuk yaitu memasang perlengkapan tidur seperti memasang sprei, sarung bantal, dan memasang sarung guling. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan teknik yang efektif dan dapat diterapkan pada anak dengan hambatan majemuk. Sebelum memasuki pada tahap pelaksanaan memasang sprei, sarung bantal dan sarung guling, peserta didik *MDVI* perlu diajarkan terlebih dahulu mengenai orientasi tempat dan bentuk dari sprei, sarung bantal dan sarung guling tersebut. Misalnya mengenalkan terlebih dahulu bentuk bantal, bentuk guling, bentuk kasur, bentuk sarung bantal, bentuk sprei. Pembelajaran memasang sprei, sarung bantal, dan memasang sarung guling untuk anak dengan hambatan majemuk harus dilakukan secara konkret, rinci dan berkelanjutan karena dalam proses memasangkan sprei, sarung bantal, dan sarung guling terdapat beberapa langkah

yang harus dilaksanakan oleh anak agar perlengkapan tersebut dapat terpasang dengan rapi dan benar.

Sebelum melaksanakan teknik analisis tugas, Peneliti memberikan penjelasan pada peserta didik mengenai langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan serta urutan-urutan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dengan tepat. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran dengan teknik ini yaitu setiap satu kali sesi, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan secara mandiri selama tiga kali. Penggunaan alokasi waktu tersebut berlaku untuk melaksanakan langkah-langkah pembelajaran memasang spre, sarung bantal, dan memasang sarung guling.

Di bawah ini merupakan langkah-langkah pembelajaran mengenai memasang perlengkapan tidur.

Langkah-Langkah Pembelajaran Memasang Perlengkapan Tidur melalui Teknik Analisis Tugas

- a. Memasang spre
 - 1) Posisikan diri di samping tempat tidur;
 - 2) Berjalan menuju tempat penyimpanan;
 - 3) Ambil spre dari tempat penyimpanan;
 - 4) Bawa spre dari tempat penyimpanan ke tempat tidur
 - 5) Berjalan mendekati tempat tidur;
 - 6) Duduk di samping tempat tidur;
 - 7) Buka lipatan spre dengan kedua tangan;
 - 8) Kibarkan spre di atas kasur;
 - 9) Letakkan spre berdasarkan sudut pada kasur;
 - 10) Masukkan sudut pertama spre pada sudut pertama kasur;
 - 11) Masukkan sudut kedua spre pada sudut kedua kasur;
 - 12) Masukkan sudut ketiga spre pada sudut ketiga kasur;
 - 13) Masukkan sudut keempat spre pada sudut keempat kasur; dan
 - 14) Merapikan setiap sudut spre.

b. Memasang sarung bantal

- 1) Berjalan menuju tempat penyimpanan;
- 2) Ambil sarung bantal dari tempat penyimpanan;
- 3) Bawa sarung bantal dari tempat penyimpanan ke tempat tidur;
- 4) Berjalan mendekati tempat tidur;
- 5) Duduk di samping kasur;
- 6) Buka lipatan sarung bantal dengan tangan;
- 7) Buka lubang sarung bantal dengan tangan;
- 8) Ambil bantal;
- 9) Pegang sarung bantal dengan tangan kiri;
- 10) Pegang sudut kanan bantal dengan tangan kanan;
- 11) Masukkan sudut kanan bantal pada sudut kanan sarung bantal dengan tangan;
- 12) Masukkan sudut kiri bantal pada sudut kiri sarung bantal;
- 13) Tarik sarung bantal dengan tangan kiri mendekati badan;
- 14) Dorong bantal dengan tangan kanan menjauhi badan;
- 15) Ulangi langkah No. 13, dan No. 14 hingga seluruh permukaan bantal masuk pada sarung bantal dengan rapi; dan
- 16) Simpan bantal di atas kasur

c. Memasang sarung guling

- 1) Berjalan menuju tempat penyimpanan;
- 2) Ambil sarung guling;
- 3) Bawa sarung guling menuju tempat tidur;
- 4) Berjalan menuju tempat tidur;
- 5) Duduk di samping tempat tidur;
- 6) Buka lipatan sarung guling dengan kedua tangan;
- 7) Buka lubang guling dengan tangan;
- 8) Masukkan tali pengikat pada lubang kanan sarung guling;
- 9) Pegang tali pengikat dengan tangan kanan;
- 10) Buka lubang sarung guling dengan tangan kiri;
- 11) Masukkan tali pada lubang sarung guling dengan tangan kanan;
- 12) Dorong tali pengikat ke kiri dengan tangan kanan;

- 13) Pegang ujung tali dengan tangan kanan;
- 14) Serutkan sarung guling ke arah kanan;
- 15) Pegang ujung tali dengan tangan kiri;
- 16) Tarik lubang sarung guling yang mengkerut dengan tangan kanan;
- 17) Rapikan sarung guling yang mengkerut dengan tangan kanan;
- 18) Ikatkan tali pengikat lubang kanan pada sarung guling dengan kedua tangan;
- 19) Masukkan tali pengikat pada lubang kiri sarung guling;
- 20) Pegang tali pengikat dengan tangan kanan;
- 21) Buka lubang sarung guling dengan tangan kiri;
- 22) Masukkan tali pada lubang sarung guling dengan tangan kanan;
- 23) Dorong tali pengikat ke kiri dengan tangan kanan;
- 24) Pegang ujung tali dengan tangan kanan;
- 25) Serutkan sarung guling ke arah kanan;
- 26) Pegang ujung tali dengan tangan kiri;
- 27) Tarik lubang sarung guling yang mengkerut dengan tangan kanan;
- 28) Rapikan sarung guling yang mengkerut dengan tangan kanan;
- 29) Ambil guling;
- 30) Pegang sarung guling dengan tangan kiri;
- 31) Pegang ujung guling dengan tangan kanan;
- 32) Letakkan ujung guling pada lubang sarung guling;
- 33) Tarik sarung guling dengan tangan kiri mendekati badan;
- 34) Dorong guling dengan tangan kanan menjauhi badan;
- 35) Tarik sarung guling dengan tangan kiri mendekati badan;
- 36) Dorong guling dengan tangan kanan menjauhi badan;
- 37) Lakukan kegiatan No. 33, 34, 35 dan No. 36 hingga seluruh permukaan guling masuk pada sarung guling dengan rapi.
- 38) Ikatkan tali pengikat lubang kiri pada sarung guling dengan kedua tangan; dan
- 39) Simpan guling di atas kasur.

3.3. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kediaman rumah peserta didik, yaitu di Jalan Pinus Raya Barat, Dusun Cicarita RT 03 RW 18 Desa Ciwaruga. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu pada pihak keluarga untuk melaksanakan penelitian di rumah.

3.3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

Nama : GM (Nama Singkatan)
Kelas : X (10 HK) MDVI
Usia : 16 Tahun
Alamat : Jalan Pinus Raya Barat, Dusun Cicarita
RT 03 RW 18 Desa Ciwaruga

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seluruh alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, menganalisis suatu masalah atau mengolah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif guna memecahkan persoalan atau untuk menguji hipotesis. Sebelum melaksanakan penelitian, seyogyanya peneliti membuat dan menyiapkan terlebih dahulu instrumen yang akan digunakan sebagai alat untuk mengolah, menganalisis data yang diperoleh di lapangan kemudian menyajikan hasil penelitian yang dilakukan. Instrumen dalam penelitian terdapat dua macam, yakni instrumen dalam bentuk tes untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen nontes yang digunakan untuk mengukur sikap. Instrumen berupa tes jawabannya adalah “salah atau benar”, sedangkan instrumen sikap jawabannya bersifat “positif dan negatif”. Validitas internal instrumen dalam bentuk tes harus memenuhi validitas konstruk dan validitas isi. Sedangkan untuk instrumen dalam bentuk nontes yang digunakan hanya untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk saja.

3.4.1. Menyusun kisi-kisi dan butir instrumen

Titik tolak untuk menyusun sebuah instrumen yaitu dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional kemudian menentukan indikator yang hendak diukur. Dari indikator tersebut selanjutnya dikembangkan atau dijabarkan menjadi butir-butir dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Dalam memudahkan penyusunan sebuah instrumen, perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Agar bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang akan diteliti, dibutuhkan pengetahuan dan wawasan yang luas serta mendalam mengenai variabel-variabel yang diteliti serta teori-teori yang mendukung dan menunjang dalam penyusunan instrumen penelitian tersebut. Penggunaan teori untuk penyusunan instrumen harus cermat agar diperolehnya indikator yang valid.

3.4.2. Membuat kisi-kisi instrumen

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Memasang Perlengkapan Tidur
(*terlampir*)

3.4.3. Membuat butir instrumen

Instrumen memasang perlengkapan tidur dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah ada. Berikut merupakan butir instrumen dalam tabel instrumen memasang perlengkapan tidur serta penilaian yang digunakan dalam penelitian tersebut.

(*terlampir*)

3.5. Penyusunan Program Pembelajaran Individual

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti seyogyanya menyiapkan sebuah rencana program pembelajaran (RPP) terlebih dahulu yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik yang akan diteliti. Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk anak dengan hambatan

majemuk yaitu Program Pembelajaran Individual (PPI) yang khusus dibuat dan dirancang untuk diajarkan pada subjek penelitian. Materi pelajaran yang terdapat di PPI tersebut mengajarkan salah satu keterampilan untuk melakukan *activity daily living* (ADL) dalam area bekerja.

3.6. Pengujian Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid disini dimaksudkan bahwa instrumen yang dibuat tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, hasil penelitian tersebut diharapkan akan menjadi valid. Maka, instrumen yang valid dalam sebuah penelitian merupakan suatu persyaratan yang mutlak agar mendapatkan hasil penelitian yang valid. Instrumen yang valid harus memiliki validitas internal dan eksternal. Instrumen yang memiliki validitas internal atau rasional apabila kriteria yang terdapat dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang akan diukur. Sedangkan instrumen yang memiliki validitas eksternal apabila kriteria dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.

Di bawah ini merupakan pengujian validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian validitas konstruksi (*Construct Validity*) Dalam pengujian validitas konstruksi ini melibatkan pendapat ahli untuk menentukan valid atau tidaknya atau yang sering disebut dengan istilah *Judgement Expert*. Seorang ahli yang melakukan *Judgement Expert* harus memiliki kriteria yang memenuhi syarat sebagai penilai *Judgement Expert* tersebut. Setelah instrumen dikonstruksi mengenai aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, langkah berikutnya yaitu melakukan konsultasi dengan seorang ahli dibidangnya. Ahli tersebut dimintai pendapat mengenai instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Untuk dapat melakukan *Judgement Expert* ini dibutuhkan jumlah ahli minimal tiga orang ahli dan umumnya yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti oleh peneliti. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, langkah selanjutnya yaitu diteruskan dengan melakukan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada

sampel yang diambil. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya satu orang.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Sementara dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi yang akan digunakan yaitu observasi berperan serta (*participant observation*). Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Sedangkan dalam segi instrumentasinya, peneliti menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.

3.8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1. Teknik Pengolahan Data

Pengamatan dengan cara membandingkan perilaku subjek sebelum dengan sesudah mendapatkan perlakuan akan mengetahui apakah perilaku subjek meningkat setelah diterapkannya teknik *task analysis*. Hal tersebut berguna dalam pengumpulan data dan setelah data terkumpul, akan dilakukan analisis atau pengolahan data dalam statistik deskriptif, dalam penyajian data diolah dengan menggunakan grafik. Hal tersebut dimaksudkan guna memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum dan setelah dilaksanakannya intervensi. Sebuah proses analisis menggunakan grafik diharapkan dapat menggambarkan keterampilan peserta didik *MDVI* dalam memasang perlengkapan tidur, khususnya memasang spreng, sarung bantal, dan memasang sarung guling.

Menurut Sunanto (2005, hlm.37) terdapat beberapa komponen penting dalam sebuah grafik, yaitu sebagai berikut:

a. Absis

Absis merupakan sumbu x (sumbu mendatar) yang menunjukkan satuan untuk menyatakan waktu (seperti: hari, sesi dan lainnya).

b. Ordinat

Ordinat merupakan sumbu y (sumbu vertikal) yang menunjukkan satuan untuk menyatakan variabel terikat atau perilaku sasaran (seperti: persen, durasi dan frekuensi).

c. Titik awal

Titik awal adalah pertemuan antara sumbu x dengan sumbu y sebagai titik awal skala.

d. Skala garis-garis pendek pada sumbu x dan sumbu y yang menunjukkan ukuran (seperti 0%, 20%, 50%, 70%, 100%).

e. Label Kondisi

Label kondisi merupakan keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline dan intervensi.

f. Garis perubahan kondisi

Garis tersebut merupakan garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari satu kondisi ke kondisi lain. Umumnya digambarkan dalam bentuk garis yang terputus-putus.

g. Judul grafik

Judul grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian para pembaca agar mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.8.2. Analisis Data

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data dalam penelitian, yaitu:

1. Memberikan penilaian pada kondisi *baseline-1 (A-1)* dari tiap sesi;
2. Memberikan penilaian pada kondisi intervensi (B) dari subjek pada setiap sesi;
3. Memberikan penilaian pada kondisi *baseline-2 (A-2)* dari setiap sesi;
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1 (A-1)*, kondisi intervensi (B) dan kondisi *baseline-2 (A-2)*;
5. Menjumlahkan skor keseluruhan yang diperoleh subjek pada ketiga kondisi;
6. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1 (A-1)*, skor intervensi B dan skor *baseline-2 (A-2)*;
7. Membuat analisis data dalam bentuk grafik garis, sehingga dapat dilihat perubahan yang terjadi pada ketiga fase; dan
8. Membuat analisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Analisis data yang dilakukan dalam sebuah penelitian terdapat dua macam, yaitu:

1) Analisis data dalam kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi merupakan analisis data dalam suatu kondisi tertentu, misalnya dalam kondisi *baseline* ataupun dalam kondisi intervensi. Beberapa komponen yang dianalisis dalam kondisi tersebut yaitu:

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi merupakan keadaan yang menunjukkan banyaknya data dan sesi yang terdapat dalam kondisi atau fase tertentu.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah dapat digambarkan dengan garis lurus yang melewati semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.

c. Tingkat stabilitas

Tingkat stabilitas menunjukkan homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat stabilitas data dapat dihitung dan ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*. Jika sebuah data terdapat 50% atau lebih berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

d. Tingkat perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data yang terakhir.

e. Jejak data

Jejak data ialah perubahan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun dan mendatar.

f. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data yang terakhir. Rentang dapat memberikan informasi yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan.

2) Analisis data antar kondisi

Analisis data antar kondisi meliputi komponen di bawah ini:

a. Variabel yang diubah

Variabel yang diubah merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dengan intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil jika data tersebut menunjukkan arah (menaik, menurun atau mendatar) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data dapat menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada data kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data tumpang tindih antara dua kondisi merupakan terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak terdapatnya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih, maka semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.